

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DAN INVESTASI SWASTA DI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP JUMLAH WISATAWAN DI KOTA MANADO***THE EFFECT OF LOCAL GOVERNMENT EXPENDITURE AND PRIVATE INVESTMENT IN THE TOURISM SECTOR ON THE NUMBER OF TOURISTS IN THE CITY OF MANADO*

Oleh:

**Cindy Claritha Popato'on<sup>1</sup>****Daisy S.M Engka<sup>2</sup>****Krest D. Tolosang<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Univesitas Sam Ratulangi

Email:

<sup>1</sup>[cindypoptoon@gmail.com](mailto:cindypoptoon@gmail.com)<sup>2</sup>[daisyengka@unsrat.ac.id](mailto:daisyengka@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>[kresttolosang@unsrat.ac.id](mailto:kresttolosang@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta di Sektor Pariwisata terhadap Jumlah Wisatawan di Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2012-2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Berganda dengan metode OLS. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah Eviews 8. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Wisatawan. Variabel Investasi Swasta berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Wisatawan.

**Kata Kunci :** pengeluaran pemerintah daerah, investasi swasta, jumlah wisatawan

**Abstrack:** The purpose of research is to analyze and know the effect Local Government Expenditure and Private Investment in The Tourism Sector on The Number of Tourists in Manado City. The data used for this Research are secondary data from 2012-2019. The analytical tool used is Multiple Regression analysis. The software used to perform the analysis was Eviews 8. The results of research showed that the Local Government Expenditure variable had a positive and significant effect on the number of tourists. The Private Investment variable has a negative and insignificant effect on the number of tourists.

**Key Words :** local government expenditure, private investment, the number of tourists

### Latar Belakang Penelitian

Sektor Pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan dan juga mengambil peran dalam penyediaan lapangan pekerjaan untuk negara-negara berkembang. Negara Indonesia mempunyai wilayah yang sangat luas yang didukung dengan adanya sumber daya yang beraneka ragam yang memiliki potensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Indonesia juga kaya akan seni dan budaya dari berbagai daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu oleh Nenek moyang bangsa Indonesia yang tidak kalah menariknya.

Indonesia yang mengandalkan sektor pariwisata karena memiliki keindahan alam yang luar biasa dan bermacam-macam budaya. Telah begitu banyak objek wisata yang ada di Indonesia yang terkenal tidak hanya di dalam negeri maupun di luar negeri. Oleh sebab itu perkembangan pariwisata di Indonesia yang sangat pesat ini juga karena di dukung dengan penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang di sediakan oleh pemerintah sangat baik dari segi kualitas dan kuantitas. Sektor pariwisata di Indonesia juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset penyalur pendapatan yang begitu sangat menghasilkan bagi Negara Indonesia. Menurut pasal 1 angka 3 Undang-Undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

**Tabel 1. Anggaran Program Dinas Pariwisata Kota Manado Tahun 2012-2019**

Tahun	Anggaran Dinas Pariwisata Kota Manado
2012	5.496.407.860
2013	8.290.252.473
2014	14.992.361.400
2015	13.023.983.438
2016	12.303.431.509
2017	34.272.996.000
2018	33.170.889.000
2019	24.392.280.000

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Manado, 2020

Dari tabel 1 di atas dapat di lihat bahwa jumlah anggaran dinas pariwisata kota manado dari tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2017 sampai tahun 2019.

Dalam investasi swasta dapat di lihat dari banyak nya hotel, rumah makan dan restoran yang telah menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan jumlah wisatawan di kota manado. Akomodasi yang disediakan oleh pihak swasta ini juga memudahkan wisatawan yang memastikan seberapa lengkap tempat makan dan tempat untuk makan yang telah tersedia di Kota Manado dan yang pasti telah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

**Tabel 2. Jumlah Penginapan dan Rumah Makan di Kota Manado**

Jumlah Penginapan/Hoten,Rumah makan/restoran dan Biro perjalanan di Kota Manado Tahun 2012-2019

Tahun	Penginapan/hotel	Rumah makan/restouran
2012	123	818
2013	113	323
2014	104	371
2015	125	354
2016	179	472
2017	119	395
2018	179	468
2019	175	261

Sumber : BPS Kota Manado, 2020

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penginapan sejak tahun 2013 sampai tahun 2014 menurun, dari 113 penginapan menjadi 104 penginapan di kota manado. Tetapi untuk rumah makan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai tahun 2014. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 penginapan mengalami peningkatan dari 125 penginapan menjadi 179 penginapan di kota manado dan rumah makan pada tahun 2015 mengalami penurunan. Tetapi penginapan menurun kembali pada tahun 2017 menjadi 119 penginapan dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 menjadi 179 penginapan. Rumah makan mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan menurun kembali pada tahun 2019 menjadi 261 rumah makan di kota manado.

Faktor – faktor yang menunjang pariwisata lainnya juga dapat dilihat dari seberapa besar kesiapan pemerintah dan masyarakat dalam menyikapi peluang serta menggali potensi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari terdapat banyak nya biro perjalanan atau travel agent yang kian gencar mendatangkan wisatawan domestik maupun asing serta berbagai paket perjalanan yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik perhatian wisatawan dalam menikmati objek – objek yang ada di kota manado.

**Tabel 3. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Manado**

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2012	50 008	521 247	571 225
2013	50 197	682 231	732 428
2014	34 443	832 015	866 458
2015	38 400	1 070 681	1 109 081
2016	50 653	1 223 515	1 274 168
2017	92 729	1 647 000	1 739 729
2018	124 830	1 271 289	1 396 119
2019	132 999	1 282 411	1 415 410

Sumber : Dinas Pariwisata Kota manado, 2020

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat jumlah kunjungan di Kota Manado tahun 2012 – 2017 meningkat walaupun pada tahun 2018 sampai 2019 menurun tapi tidak terlalu signifikan. Dengan total jumlah kunjungan wisatawan terendah yaitu 571.225 jiwa pada tahun 2012 serta total kunjungan wisatawan tertinggi pada tahun 2017 yaitu 1.739.729 jiwa.

**Tabel 4. Jumlah Wisatawan di Kota Makassar**

Tahun	Jumlah Wisatawan
2011	3 554 639
2012	3 669 517
2013	3 683 953
2014	3 747 069
2015	3 824 945

Sumber : BPS Kota Makassar, 2021

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat jumlah wisatawan yang berkunjung di kota makassar pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dengan total kunjungan terendah yaitu berjumlah 3.554.639 jiwa pada tahun 2012 sementara kunjungan wisatawan tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 3.824.945 jiwa.

**Tabel 5. Jumlah Wisatawan di Kota Bandung**

Tahun	Jumlah Wisatawan
2012	5 257 439
2013	5 564 724
2014	5 807 564
2015	6 061 094
2016	5 000 625

Sumber : BPS Kota Bandung, 2021

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat jumlah wisatawan yang berkunjung di kota Bandung mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai tahun 2015, walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5.000.625 jiwa.

**Tabel 6. Jumlah Wisatawan di D.I Yogyakarta**

Tahun	Jumlah Wisatawan
2012	2 360 173
2013	2 837 967
2014	3 346 187
2015	4 122 205
2016	4 549 574

Sumber : BPS D.I Yogyakarta, 2021

Pada tabel 6 di atas menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung di D.I Yogyakarta setiap tahunnya selalu meningkat dengan total jumlah kunjungan wisatawan terendah yaitu sebesar 2.360.173 jiwa pada tahun 2012 sementara total kunjungan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 4.549.574 jiwa.

Berdasarkan jumlah wisatawan pada tabel 4, tabel 5, dan tabel 6 diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan beberapa tahun terakhir di kota Manado masih terlalu rendah dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan pada kota-kota yang ada pada tabel di atas. Oleh karena itu pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pariwisata harus digunakan sebaiknya serta meningkatkan kualitas sarana prasana penunjang disekitar tempat wisata dan pemerintah daerah harus meningkatkan kerja sama dengan para investor swasta agar berinvestasi lebih lagi di kota Manado.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“ Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta di Sektor Pariwisata terhadap Jumlah Wisatawan di Kota Manado”**.

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah daerah dan investasi swasta terhadap jumlah wisatawan di kota Manado

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengeluaran Pemerintah

Pengertian Pengeluaran pemerintah, yaitu merupakan alokasi anggaran yang disusun dalam anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) atau Anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Dimana setiap tahun nya di berbagai sektor atau bidang dengan tujuan mensejahterakan rakyat melalui berbagai macam program yang telah dibuat. Pengeluaran pemerintah berperan untuk mempertemukan permintaan masyarakat dengan penyedia sarana dan prasarana yang tidak dapat disediakan oleh pihak swasta, (Suparmoko. 1998).

Pengeluaran Pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut, (Guritno. 1999).

### Investasi Swasta

Undang-undang No. 6 Tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri, yang menyebutkan modal dalam negeri adalah bagian daripada kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan bendabenda, baik yang dimiliki oleh Negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan/disediakan guna menjalankan sesuatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 Undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing.

Investasi merupakan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barangbarang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian, (Sukirno. S 2015:121).

### Pariwisata

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik serta segala usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain, (Spillane, J.J. 1982).

### Penelitian Terdahulu

Dedi Julianto dan Zike Marta (2019) pada penelitiannya Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Perkembang Industri Pariwisata di Sumatera Barat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil pengujian yang dilakukan, variabel independen pengeluaran pemerintah (G) menunjukkan hubungan yang negative terhadap perkembangan industri pariwisata (Q). Pada uji T-test, nilai t-test nya adalah sebesar  $-1,148$  dan T-tabel adalah  $2,101$  sehingga memperlihatkan bahwa t-test yang lebih kecil dari t-tabel. Sedangkan variable independen investasi memperlihatkan hubungan positif dan secara statistic signifikan pada derajat kepercayaan  $99,7\%$  terhadap industri pariwisata dan uji T-test terlihat bahwa nilai T-test sebesar  $3,572$  menunjukkan angka yang lebih besar dari T-tabel sebesar  $2,101$ . Sedangkan nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar  $0,094$  yang artinya bahwa setiap penambahan jumlah investasi sebesar 1 persen, maka industri pariwisata akan meningkat sebesar  $0,094$  persen.

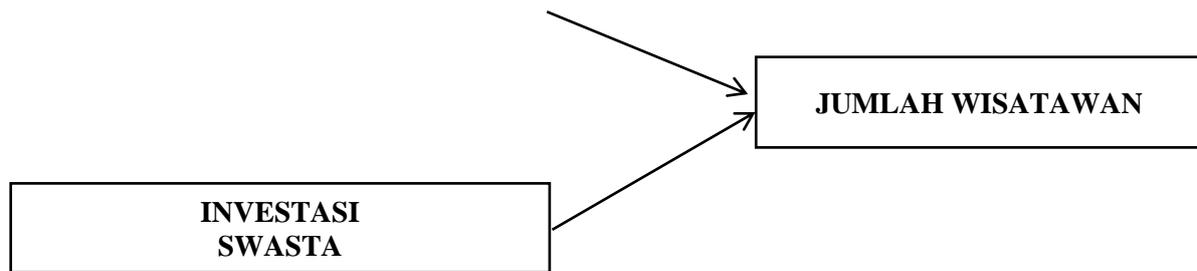
Ririn A. Adil, Amran T. Naukoko, Patrick C. Wauran (2019) dalam penelitiannya Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik hasil penelitian sebagai berikut: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sektor Pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. Sektor Pariwisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.

Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto dalam penelitiannya Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Di Kabupaten Nganjuk sebenarnya mempunyai banyak objek wisata yang berpotensi menarik minat para wisatawan dari dalam maupun dari luar daerah Kabupaten Nganjuk. Terdapat empat objek wisata daerah yang juga dikelola oleh pemerintah daerah khususnya di bawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk sebagai pengelola pariwisata tersebut. Keempat objek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah meliputi: tiga objek wisata alam dan satu objek wisata buatan, yaitu objek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, Goa Margotresno, dan objek wisata buatan Taman Rekreasi Anjuk Ladang.
2. Keempat objek wisata tersebut masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri, akan tetapi pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk masih kurang optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki di tiap objek wisata tersebut. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk masih belum maksimal dalam melakukan pengembangan objek wisata Nganjuk. Buktinya belum berjalannya program-program terkait pengembangan wisata daerah karena terhalang dengan dana yang terbatas, sedangkan objek wisata yang perlu perbaikan dan pengembangan banyak.
3. Belum adanya aturan hukum atau peraturan daerah (PERDA) yang mengatur khusus tentang strategi pengembangan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Nganjuk sehingga rencana-rencana atau program yang telah dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah kabupaten Nganjuk dengan para koordinasi lapangan di empat objek wisata tersebut belum bisa dilaksanakan dengan baik dan menyeluruh.
4. Terkait dengan pengembangan pariwisata daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tetap optimis untuk bisa menjalankan program-program yang Jurnal Administrasi Publik (sudah dibuat untuk mengembangkan lagi wisata di Kabupaten Nganjuk karena mereka yakin potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Nganjuk tidak kalah menarik dengan daerahdaerah lain.

### Kerangka Konseptual

**PENGELUARAN  
PEMERINTAH**



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

*Sumber :Kajian Teori, 2021*

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Diduga Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta berpengaruh terhadap Jumlah Wisatawan di Kota Manado.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ialah sekunder atau data yang diperoleh dari Dinas pariwisata Kota Manado dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado. Data sekunder yang digunakan adalah deret waktu ( *time series* ) untuk kurun waktu 2012-2019.

#### Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh berasal dari Dinas Pariwisata Kota Manado, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado, untuk memperoleh data dan teori dalam penelitian, jurnal – jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel – variabel penelitian ini, dan serta *Library Research* (penelitian kepustakaan) melalui jurnal – jurnal penelitian terdahulu.

#### Metode Analisis

Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat. Kemudian jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model yang digunakan adalah model regresi linier berganda (multiple linier regression)

Model regresi linier berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut :

$$JW_t = \beta_0 + \beta_1 PPD_t + \beta_2 IS_t + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

- Y = Jumlah Wisatawan (Variabel Terikat)
- X1 = Pengeluaran Pemerintah Daerah (Variabel Bebas)
- X2 = Investasi Swasta
- $\alpha$  = Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = Error term

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel – variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adanya Multikolinieritas dapat dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Model regresi yang normal yang memiliki batas angka *tolerance* lebih kecil dari 1, sedangkan batas angka untuk VIF adalah lebih kecil dari 10. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancung, metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris dengan mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *White* (Insukindro, 2003 : 62).

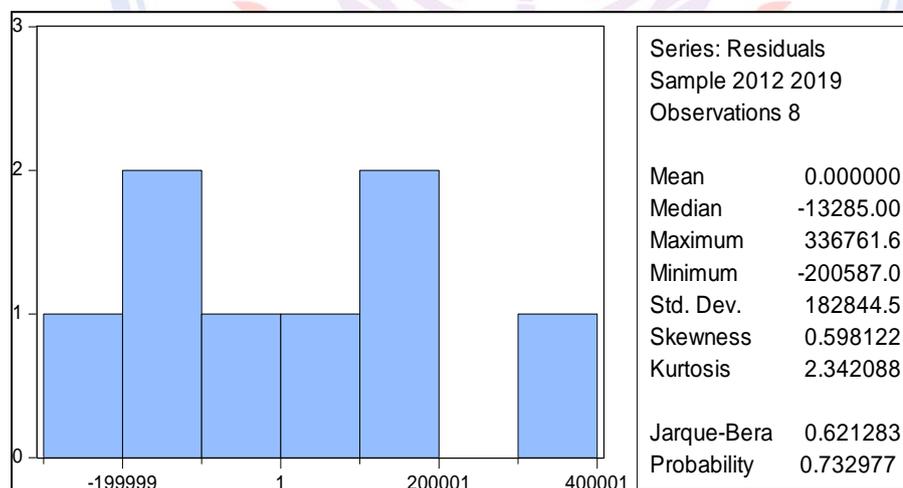
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Semua model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



**Gambar 2. Uji Normalitas**

*Sumber Eviews 8 (diolah), 2021*

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat probabilitas sebesar 0,732977. Probabilitas  $< \alpha$  (0,05),  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Probabilitas  $> \alpha$  (0,05),  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.  $0,734214 < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Ghazali (2011:108)

**Tabel 8. Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	14,53311	3336,952	NA
LNPPP	0,013693	1730,478	1,164971
LNHR	0,08184	750,8561	1,164971

Sumber: Eviews 8 (diolah), 2021

**Uji Heteroskedastisitas**

Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas seperti bergelombang, melebar, dan menyempit pada gambar scatterplot. Serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (Ghozali 2011:139).

**Tabel 9 . Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0,104064	Prob. F(2,5)	0,9031
Obs*R-squared	0,319698	Prob. Chi-Square(2)	0,8523
Scaled explained SS	0,093065	Prob. Chi-Square(2)	0,9545

Sumber : Eviews 8 (diolah), 2021

**Uji Statistik****Uji t****Hasil Regresi Linier Berganda**

Untuk mengolah data ini menggunakan perangkat lunak Eviews, untuk hasil pengujian regresi berganda terhadap variabel : pengeluaran pemerintah daerah (X1), investasi swasta (X2), terhadap jumlah wisatawan (Y) di Kota Manado.

**Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: LNWIS

Method: Least Squares

Date: 05/08/21 Time: 12:46

Sample: 2012 2019

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,695887	3,812232	0,444854	0,675
LNPPP	0,524678	0,117018	4,483739	0,0065
LNHR	-0,01815	0,286077	-0,063432	0,9519
R-squared	0,825629	Mean dependent var		13,88626
Adjusted R-squared	0,755881	S.D. dependent var		0,377788
S.E. of regression	0,186659	Akaike info criterion		-0,239068
Sum squared resid	0,174208	Schwarz criterion		-0,209278
Log likelihood	3,956274	Hannan-Quinn criter.		-0,439994
F-statistic	11,83727	Durbin-Watson stat		1,574792
Prob(F-statistic)	0,012697			

Sumber: Eviews 8 (diolah), 2021

Hasil persamaan jumlah variabel pengeluaran pemerintah daerah memiliki nilai 0,524678 signifikan. Nilai signifikan 0,524678 ini lebih kecil dari  $\alpha$  5% maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Variabel pengeluaran pemerintah

daerah memiliki nilai  $t_{hitung}$  yakni dan  $t_{tabel}$  . jadi  $t_{hitung} 0,524678 > t_{tabel} 2,571$  . disimpulkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Jumlah Wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Hasil persamaan jumlah variabel Investasi Swasta dilihat bahwa nilai signifikan  $-0,444854$  . nilai signifikan lebih besar  $\alpha 5\%$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Variabel Investasi Swasta mempunyai  $-0,444854$   $t_{hitung}$  yakni dan  $2,571$   $t_{tabel}$  . jadi nilai  $-0,444854$   $t_{hitung} < t_{tabel} 2,571$  . disimpulkan bahwa Investasi Swasta terhadap Jumlah Wisatawan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

### Uji F

Nilai F hitung sebesar dan nilai F tabel 5%, nilai t hitung sebesar  $11,83727 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 5,14$ . dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel Pengeluaran Pemerintah daerah dan Investasi Swasta secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Jumlah Wisatawan di Kota Manado.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  diperoleh sebesar  $0,825629$  artinya, variable Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta mempengaruhi Jumlah Wisatawan sebesar  $82,56\%$ , sedangkan sisanya  $17,44\%$  dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model.

### Hasil Pembahasan dan Interpretasi

#### 1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Jumlah Wisatawan di Kota Manado

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh terhadap jumlah wisatawan di Kota Manado dengan nilai probability sebesar  $0,0065 < (0,05)$  dengan koefisien  $0,524678$ . Ketika nilai pengeluaran pemerintah daerah meningkat maka akan meningkatkan tingkat jumlah wisatawan di Kota Manado sebanyak  $0,52\%$ . Pengujian hipotesis ini juga menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah daerah terhadap jumlah wisatawa berpengaruh positif dan signifikan.

#### 2. Pengaruh Investasi Swasta terhadap Jumlah Wisatawan di Kota Manado

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa investasi swasta tidak berpengaruh terhadap jumlah wisatawan di Kota Manado.hal ini terlihat dengan nilai probability sebesar  $0,9519 > (0,05)$  dengan koefisien  $-0,01815$ . Ketika nilai investasi menurun makan akan ikut menurunnya jumlah wisatawan di Kota manado. Pengujian hipotesis ini menjelaskan bahawa investasi swasta berhubungan secara negatif terhadap jumlah wisatawan .

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Secara parsial variabel independen pengeluaran pemerintah daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen jumlah wisatawan.
2. Secara parsial variabel independen investasi swasta memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen jumlah wisatawan.
3. Secara simultan variabel-variabel independen pengeluaran pemerintah daerah dan investasi swasta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah wisatawan di Kota Manado.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi alokasi dana yang gunanya untuk mingkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Manado dengan cara lebih memfokuskan pada penyediaan fasilitas sarana dan prasarana di tempat-tempat yang akan dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara dan semakin gencar dalam mempromosikan keindahan pariwisata Kota Manado.
2. Pemerintah harus lebih giat lagi menarik minat dan berkerja sama dengan para investor swasta dalam meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana seperti penginapan dan tempat makan yang jaraknya berdekatan dengan tempat wisata serta infrastruktur penunjang di sekitar nya agar para wisatawan tidak lagi khawatir akan kekurangan dengan prasarana yang telah tersedia.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi contoh atau referensi bagi peneliatian selanjutnya, terlebih lagi penelitian mengenai sektor pariwisata dengan variabel-variabel atau faktor-faktor yang lebih sempurna, karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki.

## DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Adil, Ririn A., Amran T. Naukoko., dan Patrick C. Wauran. (2019). Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi* Volume 19 No. 04 Tahun 2019. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/26568>. Diakses 14 Maret 2021.

Badan Pusat Statistik, Kota Manado Dalam Angka tahun 2013-2020.

Julianto, Dedi., dan Zike Marta. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Perkembaga Industri Pariwisata di Sumatera Barat. *Jurnal UMSB* Vol. XIII No.3 Januari 2019. <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/1212/1064>. Diakses 14 Maret 2021.

Guritno. (1999). *Ekonomi Publik*. Jakarta: BPFE-Yogyakarta.

Primadany, Sefira Ryalita., dan Mardiyono, Riyanto . Analisis Strategi Pemngembangan Pariwisata daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, Hal. 135-143. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/126>. Diakses 14 Maret 2021.

Spillane, James J. (1982). *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius

Sukirno, Sadono. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Suparmoko. (1998). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.